

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang signifikan di Indonesia telah memicu peningkatan intensitas kompetisi bisnis. Proses industrialisasi yang meluas di masyarakat Indonesia mencakup sektor-sektor yang beragam, meliputi pertanian, manufaktur kerajinan, hingga industri pangan. Munculnya berbagai entitas bisnis baru, dari skala mikro, kecil, hingga besar, menjadi fenomena yang umum terjadi. Meningkatnya persaingan bisnis memberikan pengaruh yang signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Agar bisa bersaing di tengah persaingan yang semakin berat, setiap perusahaan perlu menerapkan cara dan strategi yang tepat supaya bisa meraih keuntungan maksimal serta menjaga produknya tetap unggul di pasar.¹

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi substansial terhadap perkembangan ekonomi negara. UMKM bertindak sebagai pilar utama dalam pembangunan ekonomi, mengingat kapasitasnya dalam menyerap sumber daya manusia, menyebarkan hasil-hasil pembangunan, dan memberikan dampak positif yang terukur pada perekonomian nasional, bahkan dalam situasi ekonomi yang menantang. Keberhasilan UMKM biasanya dilihat dari laba yang didapatkan, karena laba tersebut mencerminkan seberapa efektif usaha berjalan.²

¹ Siska Yulia Weny, "Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Pokok Penjualan Pada PT. Sejahtera Sentosa," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, Vol. 1 No. 1 (2023), hal. 102

² Asep Hidayat, Surya Lesmana, dan Zahra Latifah. Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3, (2022). hal.6707–6714.

Kegiatan usaha atau bisnis tidak hanya berbentuk perusahaan besar saja, ada juga bisnis-bisnis kecil yang memiliki aset cukup besar namun belum melakukan pengelolaan manajemen yang baik dan benar, yakni seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).³ Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan entitas bisnis yang beroperasi dalam sektor-sektor yang bervariasi, melayani berbagai kebutuhan publik. Kemajuan UMKM di Indonesia menjadi fokus sentral dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi, sekaligus menurunkan angka kemiskinan serta meningkatkan taraf hidup masyarakat.⁴ Salah satu sektor industri di tingkat masyarakat daerah, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki kemampuan untuk membantu warga kelas kecil memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka. UMKM juga memiliki peran penting secara strategis dalam menciptakan lapangan kerja baru, menggerakkan roda perekonomian daerah, dan menjadi tempat di mana inovasi dan kreativitas muncul.⁵

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti menjadi sektor bisnis yang amat krusial dalam perekonomian Indonesia.⁶ UMKM memainkan

³Mulyani Chairunnisa Simamora, "Analisis Break Even Point (BEP) Dalam Strategi Perencanaan Laba Dan Perencanaan Penjualan Bagi UMKM," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(2022), hal.1322

⁴ Imam Anas Mushlih, dkk, Pelatihan Pengembangan UMKM Dalam Upaya Peningkatan Tata Kelola Keuangan Bisnis UMKM Yang Profesional, "*The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE 2022)*", Vol.4 (2022), hal. 107

⁵ Sri Anugrah Natalina, Arif Zunaidi, dan Risa Rahmah, "QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS) SEBAGAI STRATEGI SURVIVE USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI MASA PANDEMI DI KOTA KEDIRI," *Journal of Islamic Economic Development*, Vol. 5 No. 2 (2021), hal 46

⁶ Anindita Trinura Novitasari, Kontribusi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah," *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 9", no. 2 (2022), hal. 184

peran yang sangat berarti dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta bersifat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi negara sangatlah besar. Di samping itu, UMKM juga berkontribusi pada pemerataan pendapatan melalui penciptaan peluang bagi masyarakat untuk mencapai kemandirian ekonomi.⁷

Menurut Mulyadi, terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi laba, yaitu (1) biaya produksi, (2) volume penjualan, dan (3) harga jual.⁸ Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dalam menentukan besar kecilnya laba yang diperoleh suatu perusahaan. Biaya produksi yang dapat dikendalikan secara efisien akan menekan pengeluaran perusahaan, sedangkan peningkatan volume penjualan dan penetapan harga jual yang tepat akan berdampak pada peningkatan pendapatan. Dengan demikian, apabila biaya produksi dapat dikelola dengan baik dan volume penjualan meningkat dengan tetap mempertimbangkan penetapan harga yang sesuai, maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar.

Biaya produksi adalah akumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang. Biaya-biaya ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, dan lain sebagainya. Selisih pendapatan dikurangi dengan biaya produksi akan menjadi laba perusahaan atau total keuntungan yang diperoleh. Biaya produksi diperlukan untuk mendukung

⁷ Atsna Himmatul Aliyah, Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, "WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi 3", no. 1 (2022), hal. 64–66

⁸ Mulyadi, Akuntansi Biaya (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ykpn, 2020), hal. 112

proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap dipasarkan kepada konsumen.⁹

Volume penjualan adalah ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual. Keberhasilan mencapai volume penjualan yang tinggi sering kali menjadi indikator suksesnya strategi pemasaran perusahaan.¹⁰

Harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa sebagai nilai tukar atas manfaat yang diperoleh konsumen, di mana penjual menetapkan harga tersebut untuk mendapatkan keuntungan, sementara konsumen membayarnya guna memenuhi kebutuhan mereka.¹¹

Laba merupakan besarnya nilai selisih antara pendapatan dan beban yang mengakibatkan jumlah pendapatan lebih besar daripada beban, di mana hal tersebut terkait dengan kegiatan operasional perusahaan, serta sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama yang mana besar kecilnya angka tersebut sangat bergantung pada harga jual produk, volume barang yang berhasil terjual, serta efisiensi biaya produksi.¹²

Pada umumnya, perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang semaksimal mungkin dari kegiatan bisnisnya. Perkembangan

⁹ Zainuddin, dkk. Analisis Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada PT. Aneka Tambang Tbk. *Balanca : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol.5 No.1, (2023), hal. 55–62

¹⁰ Rina Marlina. Pengaruh Volume Penjualan, Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Biaya Distribusi Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Ekobistek*, Vol.13 No.4, (2024). hal 241–248.

¹¹ Wagiyo, Wagiyo, Lia Fransiska, and Dhel Juni Pasya. "Analisis Biaya Produksi dalam rangka Penentuan Harga Jual Makanan pada Rumah Makan Meychan Serba Sepuluh Ribu di Pringsewu." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Jurnal Ilmiah Multi Science* Vol. 10 No. 1 (2019), hal 11-27.

¹² Putra, Fauzi Dwi. "Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Produksi Kalung Terhadap Laba Pada Hidayah Shop Kuta-Badung." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* Vol. 9 No. 2 (2017), hal 462-472.

perusahaan dan laba yang dicapai dapat digunakan sebagai alat ukur terhadap operasinya. Jika tujuan perusahaan itu tercapai maka kelangsungan hidup perusahaan mampu dipertahankan dan bersaing dengan perusahaan lain, laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Untuk menjamin agar perusahaan bisa meningkatkan laba dengan baik, manajemen harus merencanakan dan mengawasinya secara teliti.¹³

Kabupaten Kediri merupakan salah satu sentra industri tahu yang berkembang dengan jumlah produsen yang cukup besar dan tersebar di berbagai kecamatan. Aktivitas produksi tahu dilakukan secara berkelanjutan setiap hari, sehingga usaha tahu menjadi salah satu sektor usaha mikro yang berperan dalam perekonomian daerah. Tingginya jumlah pelaku usaha menunjukkan adanya potensi pasar yang luas, namun di sisi lain juga ada persaingan yang cukup ketat. Dalam kondisi tersebut setiap produsen untuk mampu mengelola biaya produksi secara efisien serta meningkatkan volume penjualan agar dapat memperoleh laba yang optimal. Berikut ini disajikan data jumlah produsen tahu di setiap kecamatan di Kabupaten Kediri.

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Kediri, diketahui bahwa terdapat 483 produsen tahu kuning yang tersebar di 26 kecamatan di Kabupaten Kediri pada tahun 2025. Dari seluruh kecamatan yang ada tersebut, tentunya terdapat perbedaan jumlah produsen tahu kuning di setiap wilayahnya. Berikut adalah kecamatan dengan

¹³ Nanang Firmansyah Andhapzi Ali, "Model Konsumen: Dampak Kepuasan dan Kualitas Layanan Terhadap Nilai Beli Uang di E-Commerce", *Jurnal Saudi Humaniora dan Ilmu Sosial* Vol.4 No.8 (2020), hal. 552-559

jumlah produsen tahu kuning yang ada di Kabupaten Kediri .

Tabel 1.1
Jumlah Produsen Tahu per Kecamatan di Kabupaten Kediri Tahun 2025

No	Kecamatan	Produsen Tahu
1	Banyakan	67
2	Mojo	48
3	Kandat	37
4	Wates	34
5	Ngadiluwih	32
6	Kepung	29
7	Kayen Kidul	27
8	Pagu	25
9	Gurah	23
10	Pare	22
11	Ringinrejo	15
12	Kras	14
13	Ngasem	14
14	Semen	13
15	Tarokan	12
16	Purwoasri	11
17	Badas	9
18	Grogol	8
19	Kunjang	7
20	Ngancar	7
21	Plosoklaten	7
22	Gampengrejo	5
23	Papar	5
24	Puncu	5
25	Kandangan	4
26	Plemahan	3

Sumber: disperindagkabkediri

Dari Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa jumlah produsen tahu kuning di Kabupaten Kediri tersebar secara tidak merata di 26 kecamatan. Kecamatan Banyakan menempati posisi teratas dengan 67 produsen, diikuti oleh Kecamatan Mojo dengan 48 produsen, dan Kecamatan Kandat dengan 37 produsen. Ketiga kecamatan tersebut merupakan wilayah dengan jumlah produsen tahu kuning terbanyak dibandingkan dengan 23 kecamatan lainnya, yang jumlah produsennya berkisar antara 3 hingga 34 produsen. Sementara itu, kecamatan dengan jumlah produsen paling sedikit adalah Kecamatan Plemahan, yang hanya memiliki 3 produsen. Perbedaan jumlah produsen yang cukup signifikan antarkecamatan ini menunjukkan bahwa industri tahu kuning di Kabupaten Kediri terpusat pada beberapa kecamatan.

Desa Sendang, Kecamatan Banyakan, dikenal sebagai sentra industri rumah tangga tahu kuning yang dinaungi oleh Paguyuban Tahu Kuning Sendang Mulyo. Di desa ini terdapat industri rumah tangga yang bergerak dalam pembuatan tahu. Mayoritas masyarakat Desa Sendang memiliki usaha yang digeluti di rumahnya masing-masing, yaitu produksi tahu. Bisa dikatakan UMKM masyarakat Desa Sendang adalah memproduksi tahu, dengan sebanyak 67 pengrajin tahu di desa tersebut. Para produsen tahu di Desa Sendang pada tahun 2023 telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) maupun sertifikat halal yang difasilitasi oleh Pemerintah Kabupaten Kediri. Selain itu, setiap tahun selalu diadakan festival kampung tahu dan bazar UMKM dalam rangka peringatan ulang tahun Desa Sendang, dengan 20.000

tahu yang disusun berbentuk tumpeng dan dibagikan kepada warga.¹⁴

Desa Keniten, Kecamatan Mojo, dikenal sebagai tahu kuning terbesar kedua di Kabupaten Kediri yang dinaungi oleh Paguyuban Sentra Tahu Kuning Keniten. Sentra ini memiliki 48 produsen aktif yang usahanya telah berlangsung secara turun-temurun lintas generasi, dengan tempat produksi yang digunakan secara bergantian oleh keluarga yang masih memiliki hubungan kerabat dekat. Tahu kuning Keniten memiliki cita rasa khas karena tetap mempertahankan resep tradisional. Pangsa pasarnya cukup luas, tidak hanya di Kabupaten Kediri, tetapi juga hingga ke luar kota. Sejak pandemi Covid-19, para produsen mulai beradaptasi dengan memasarkan produk melalui supermarket, swalayan, serta media sosial dan platform online yang difasilitasi oleh Pemerintah Kabupaten Kediri melalui berbagai pelatihan.¹⁵

Produsen tahu di Kabupaten Kediri tersebar di 26 kecamatan. Peneliti memilih tiga produsen tahu kuning sebagai objek pembandingan, yaitu Tahu Kuning di Kecamatan Banyakan, Tahu Kuning di Kecamatan Mojo, dan Tahu Kuning di Kecamatan Kandat. Pemilihan ketiga lokasi tersebut didasarkan pada jumlah produsen tahu kuning yang paling banyak sebagaimana telah diuraikan pada Tabel 1.1. Selain itu, para produsen tahu kuning di masing-masing kecamatan tersebut terpusat di satu desa, yaitu para produsen tahu kuning di Desa Sendang Kecamatan Banyakan, para produsen tahu kuning di Desa Keniten Kecamatan Mojo, dan para produsen tahu kuning di Desa Ngreco

¹⁴ Wawancara Dengan Bapak Jamaludin, Ketua Paguyuban Tahu Kuning Sendang Mulyo (15 Desember 2025).

¹⁵ Wawancara Dengan Bapak Arif Wijayanto, Ketua Paguyuban Tahu Kuning Keniten (5 Mei 2026).

Kecamatan Kandat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh perbandingan ketiga produsen tahu kuning tersebut sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Perbandingan UMKM Tahu Kuning Sendang Mulyo (Kecamatan Banyak), Sentra Tahu Kuning Keniten (Kecamatan Mojo), dan Tahu Kuning Ngreco (Kecamatan Kandat)

No	Keterangan	Tahu Kuning Sendang Mulyo (Kecamatan Banyak)	Sentra Tahu Kuning Keniten (Kecamatan Mojo)	Tahu Kuning Ngreco (Kecamatan Kandat)
1.	Harga Jual	Rp 1.500	Rp. 2000	Rp. 2000
2.	Volume Penjualan (perbulan)	9.360-15.600 biji tahu	6.450-10.500 biji tahu	5.900-9.700 biji tahu
3.	Biaya Produksi (perbulan)	Rp 8.560.000 - Rp 15.850.000	Rp 8.250.000 - Rp 15.215.000	Rp 7.540.000 - Rp 14.250.000
4.	Pendapatan (perbulan)	Rp 14.040.000 - Rp 23.400.000	Rp 12.900.000 - Rp 21.000.000	Rp 11.800.000 - Rp 19.400.000
5.	Laba (perbulan)	Rp 5.480.000 - Rp 7.550.000	Rp 4.650.000 - Rp 5.785.000	Rp 4.260.000 - Rp 5.150.000

Sumber : Data hasil observasi, 2025

Dari hasil observasi pada tabel 1.2, dapat diperoleh keunggulan pada masing-masing UMKM tahu kuning dari segi harga Tahu Kuning Sendang Mulyo Kecamatan Banyak memiliki harga yang lebih terjangkau yaitu Rp 1.500 dari Sentra Tahu Kuning Keniten Kecamatan Mojo dan Tahu Kuning Ngreco Kecamatan Kandat. Dari segi volume penjualan lebih tinggi yaitu Tahu Kuning Sendang Mulyo Kecamatan Banyak sekitar 9.360-15.600 biji tahu kuning per bulan dan Sentra Tahu Kuning Keniten Kecamatan Mojo sekitar 6.450-10.500 biji tahu kuning per bulan. Dari segi biaya produksi lebih tinggi

yaitu Tahu Kuning Sendang Mulyo Kecamatan Banyakan sekitar Rp 8.560.000 - Rp 15.850.000 per bulan dan Sentra Tahu Kuning Keniten Kecamatan Mojo sekitar Rp 8.250.000 - Rp 15.215.000 per bulan dan dari segi pendapatan lebih tinggi Tahu Kuning Sendang Mulyo Kecamatan Banyakan sekitar Rp 14.040.000 - Rp 23.400.000 per bulan dan Sentra Tahu Kuning Keniten Kecamatan Mojo sekitar Rp 12.900.000 - Rp 21.000.000 per bulan. Terakhir, dari segi laba per bulan, Tahu Kuning Sendang Mulyo Kecamatan Banyakan memperoleh laba sekitar Rp 5.480.000- Rp 7.550.000 dan Sentra Tahu Kuning Keniten Kecamatan Mojo memperoleh laba sekitar Rp 4.650.000- Rp 5.785.000.

Meskipun berada di kecamatan yang berbeda, Produsen Tahu Kuning Sendang Mulyo dan Sentra Tahu Kuning Keniten memiliki sejumlah persamaan karakteristik yang mendasari pemilihan keduanya sebagai objek penelitian. Keduanya sama-sama merupakan sentra industri rumah tangga tahu kuning yang terpusat di satu desa dalam kecamatannya masing-masing, yaitu Desa Sendang di Kecamatan Banyakan dan Desa Keniten di Kecamatan Mojo. Selain itu, kedua sentra ini sama-sama dinaungi oleh paguyuban resmi, yaitu Paguyuban Tahu Kuning Sendang Mulyo dan Paguyuban Sentra Tahu Kuning Keniten, serta sama-sama mempertahankan resep tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Dari segi legalitas usaha, kedua sentra ini juga telah mengurus perizinan resmi, di mana Produsen Tahu Kuning Sendang Mulyo telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikat halal sejak tahun 2023, sedangkan Sentra Tahu Kuning Keniten telah mengurus merek dagang,

sertifikat halal, dan BPOM sejak tahun 2016–2018. Kedua sentra ini pun sama-sama mendapatkan pembinaan dari Pemerintah Kabupaten Kediri, berupa pelatihan dalam bidang produksi, pengemasan, hingga pemasaran secara online. Kesamaan karakteristik inilah yang menjadikan Desa Sendang dan Desa Keniten relevan untuk dibandingkan dan dijadikan objek dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap faktor-faktor yang memengaruhi laba tahu kuning di Desa Keniten, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, digunakan teori Mulyadi yang menyebutkan tiga faktor utama, yaitu biaya produksi, volume penjualan, dan harga jual. Hasil observasi terhadap 35 responden dari 48 produsen di Desa Keniten, Kecamatan Mojo, adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba Sentra Tahu Kuning Keniten

No	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Laba	Hasil
1.	Biaya produksi	23
2.	Volume penjualan	9
3.	Harga jual	3
Jumlah		35

Berdasarkan tabel 1.3, diatas dari 48 produsen pada tahu di Desa Keniten, peneliti mengambil responden sebanyak 35 orang. Dari 35 orang tersebut peneliti mengambil jawaban dari responden terbanyak untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi laba. Hasilnya terdapat 23 responden yang memilih karena biaya produksi, 9 responden memilih karena

volume penjualan, dan 3 responden memilih karena harga jual. Berdasarkan informasi tersebut, diketahui bahwa biaya produksi dan volume penjualan merupakan faktor dengan jumlah responden terbanyak, yaitu masing-masing 23 dan 9 responden.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Anwar, dkk¹⁶ dan Sari, dkk¹⁷ menyimpulkan bahwa biaya produksi pengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Ailsa, dkk¹⁸ dan Indria Widyastuti¹⁹ menyimpulkan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sitorus, dkk²⁰ dan Noviyanti, dkk²¹ menyimpulkan bahwa volume penjualan pengaruh positif terhadap laba perusahaan. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Fauzyah, dkk²²

¹⁶ Anwar, Amelia, dan Nety Kumalasari. "Biaya Produksi dan Biaya Penjualan Terhadap Laba Perusahaan pada Usaha Kecil Menengah." *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (JIMS)* Vol. 9 No.1 (2023): 37-42

¹⁷ Sari, Farah Meinda, dan Aris Munandar. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mayora Indah Tbk." *JUEB: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 1 No. 2 (2022): 82-92

¹⁸ Ailsa Intan dan Ida Nurhayati. Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Biaya Promosi dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada Sektor Manufaktur. *Empiricism Journal*, Vol. 6 No. 3 (2025), 1498-1513.

¹⁹ Indria Widyastuti, Maharani, Eko Haryadi, Diah Wijayani. "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih." *Journal of Economics and Business UBS* Vol. 13 No. 2 (2024): 642-661

²⁰ Sitorus, Resty Nurhalimah, dan Suhono Suhono. "Pengaruh Harga Batubara Acua Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 11 No. 12 (2025): 370-379

²¹ Noviyanti, Happy, Hadi Samanto, dan Muhammad Hasan Ma'ruf. "Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024". *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi* Vol. 2 No. 4 (2025): 111-119.

²² Fauzyah, Cindy, dan Ruly Priantilianingtiasari. "Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pertambangan Sub-Industri Baja Dan Besi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 9 No. 18 (2023): 129-142.

dan Lusiana, dkk ²³ menyimpulkan bahwa volume penjualan tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Dari hasil observasi diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh pada laba produsen Tahu Kuning di Desa Keniten adalah biaya produksi dan volume penjualan. Dari hasil observasi tersebut, maka peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul **“PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP LABA PADA USAHA TAHU KUNING (Studi Pada Produsen Tahu Kuning Sendang Mulyo Dan Sentra Tahu Kuning Keniten Kabupaten Kediri)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:berikut:

1. Bagaimana biaya produksi pada usaha Tahu Kuning Sendang Mulyo dan Sentra Tahu Kuning Keniten?
2. Bagaimana volume penjualan pada usaha Tahu Kuning Sendang Mulyo dan Sentra Tahu Kuning Keniten?
3. Bagaimana laba pada usaha Tahu Kuning Sendang Mulyo dan Sentra Tahu Kuning Keniten?
4. Bagaimana biaya produksi berpengaruh terhadap laba pada Tahu Kuning Sendang Mulyo dan Sentra Tahu Kuning Keniten?
5. Bagaimana volume penjualan berpengaruh terhadap laba pada Tahu

²³ Lusiana, Joni Hendra dan Mitha Otik Wiraswati. Peran Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Pemasaran dan Volume Penjualan Terhadap Laba Usaha. *ECo-Fin*, (2025). Vol.7 No.2, 768-779.

Kuning Sendang Mulyo dan Sentra Tahu Kuning Keniten?

6. Bagaimana biaya produksi dan volume penjualan berpengaruh terhadap laba pada Tahu Kuning Sendang Mulyo dan Sentra Tahu Kuning Keniten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui biaya produksi pada Tahu Kuning Sendang Mulyo dan Sentra Tahu Kuning Keniten.
2. Untuk mengetahui volume penjualan pada Tahu Kuning Sendang Mulyo dan Sentra Tahu Kuning Keniten.
3. Untuk mengetahui laba pada usaha Tahu Kuning Sendang Mulyo dan Sentra Tahu Kuning Keniten.
4. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba pada Tahu Kuning Sendang Mulyo dan Sentra Tahu Kuning Keniten.
5. Untuk mengetahui pengaruh volume penjualan terhadap laba pada Tahu Kuning Sendang Mulyo dan Sentra Tahu Kuning Keniten.
6. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba pada Tahu Kuning Sendang Mulyo dan Sentra Tahu Kuning Keniten.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh volume penjualan dan biaya produksi terhadap laba.
2. Bagi produsen usaha Tahu Kuning Sendang Mulyo dan Sentra Tahu Kuning Keniten, penelitian ini diharapkan mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi laba dan dapat dimanfaatkan sebagai evaluasi bagi perusahaan.
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan atau bahan referensi untuk dilakukan penelitian selanjutnya dimasa depan.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti:

1. Penelitian yang berjudul "*Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2024)*" ditulis oleh Fitriani, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri.²⁴

Hasil penelitian menggunakan metode kuantitatif menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob F-statistic) sebesar 0,005876, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,005876 < 0,05$), sehingga biaya produksi dan harga pokok penjualan berpengaruh positif dan signifikan

²⁴ Fitriani, Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2024) (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, 2025).

terhadap laba bersih.

Persamaan kedua penelitian ini terletak pada penggunaan variabel independen biaya produksi dan penerapan pendekatan metode kuantitatif untuk mengukur pengaruh variabel terhadap laba. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel independen kedua, di mana penelitian oleh Fitriani menggunakan Harga Pokok Penjualan (HPP) sedangkan penelitian ini menggunakan Volume Penjualan. Selain itu, perbedaan terdapat pada objek penelitian, di mana Fitriani melakukan studi pada perusahaan manufaktur sub-sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini berfokus pada sektor UMKM lokal yaitu Produsen Tahu Kuning Sendang Mulyo dan Sentra Tahu Kuning Keniten, yang memiliki karakteristik operasional dan skala usaha yang berbeda.

2. Penelitian yang berjudul "*Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)*" ditulis oleh Naila Zulfa Safitri Sofa Camila, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri.²⁵

Hasil penelitian menggunakan metode kuantitatif menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan pada laba bersih dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,830 dan

²⁵ Naila Zulfa Safitri Sofa Camila, *Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, 2024).

koefisien determinasi sebesar 0,679%. Hal ini berarti 67,9% variasi laba bersih dipengaruhi oleh biaya produksi dan biaya operasional, sedangkan 32,1% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

Persamaan kedua penelitian ini terletak pada penggunaan biaya produksi sebagai variabel independen dan penerapan metode kuantitatif untuk menguji signifikansi pengaruh antar variabel. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen kedua, di mana penelitian oleh Naila Zulfa Safitri Sofa Camila menggunakan biaya operasional sementara penelitian ini menggunakan volume penjualan, serta perbedaan pada variabel dependennya yaitu laba bersih dibandingkan dengan laba pada penelitian ini. Selain itu, terdapat perbedaan pada objek penelitian, di mana penelitian sebelumnya mengambil objek perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini berfokus pada UMKM Produsen Tahu Kuning Sendang Mulyo dan Sentra Tahu Kuning Keniten.

3. Penelitian yang berjudul "*Pengaruh Biaya Produksi dan Volume Penjualan Terhadap Laba PTPN IV Medan*" ditulis oleh Aditya Fariz Lutfi, Mahasiswa Universitas Medan Area, Medan.²⁶

Hasil penelitian menggunakan metode kuantitatif menunjukkan bahwa biaya produksi dan volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba secara parsial dan simultan. Hal ini dibuktikan dari

²⁶ Aditya Fariz Lutfi, *Pengaruh Biaya Produksi dan Volume Penjualan Terhadap Laba PTPN IV Medan* (Skripsi: Universitas Medan Area, Medan, 2020).

nilai signifikansi secara parsial biaya produksi $0,002 < 0,05$ dan volume penjualan $0,004 < 0,05$, serta secara simultan nilai signifikansi biaya produksi dan volume penjualan $0,000 < 0,05$.

Persamaan kedua penelitian ini terletak pada kesamaan seluruh variabel yang diteliti, di mana keduanya menggunakan biaya produksi dan volume penjualan sebagai variabel independen, serta laba sebagai variabel dependen. Selain itu, kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana penelitian oleh Aditya Fariz Lutfi berfokus pada instansi skala besar yaitu PTPN IV Medan yang bergerak di sektor perkebunan, sedangkan penelitian ini dilakukan pada lingkup UMKM, yakni Produsen Tahu Kuning Sendang Mulyo dan Sentra Tahu Kuning Keniten, yang memiliki karakteristik manajemen keuangan dan struktur biaya yang lebih sederhana.

4. Penelitian yang berjudul *"Penelitian yang berjudul "Pengaruh Biaya Produksi dan Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi Pada CV. Tunik Putri, Surabaya)"* ditulis oleh Gema Ade Lupita Nastiti, Mahasiswi Universitas Bhayangkara Surabaya.²⁷

Hasil penelitian menggunakan metode kuantitatif menunjukkan bahwa secara parsial biaya produksi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba perusahaan, sedangkan volume penjualan secara

²⁷ Gema Ade Lupita Nastiti, *Pengaruh Biaya Produksi dan Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi Pada CV. Tunik Putri, Surabaya)* (Skripsi: Universitas Bhayangkara Surabaya, 2019).

parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Secara simultan, biaya produksi dan volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan, dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,641 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,410. Hal ini berarti 41% variasi laba perusahaan dipengaruhi oleh biaya produksi dan volume penjualan, sedangkan 59% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian. Selain itu, volume penjualan merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi laba pada CV. Tunik Putri.

Persamaan kedua penelitian ini terletak pada penggunaan variabel independen yang sama, yaitu biaya produksi dan volume penjualan, serta sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependen dan objek penelitian, di mana penelitian oleh Gema Ade Lupita Nastiti menggunakan laba perusahaan sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini menggunakan laba pada usaha tahu kuning. Selain itu, penelitian terdahulu mengambil objek pada CV. Tunik Putri di Surabaya yang bergerak di sektor industri konveksi pakaian, sementara penelitian ini dilakukan pada Produsen Tahu Kuning Sendang Mulyo dan Sentra Tahu Kuning Keniten, Kabupaten Kediri, yang bergerak di sektor industri pengolahan pangan.

5. Penelitian yang berjudul *"Pengaruh Biaya Produksi dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023"* ditulis oleh Malik Fajar, Mahasiswa

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon.²⁸

Hasil penelitian menggunakan metode kuantitatif menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 120,455 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,06 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$), sehingga biaya produksi dan volume penjualan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Malik Fajar terletak pada penggunaan biaya produksi dan volume penjualan sebagai variabel independen, laba bersih sebagai variabel dependen, dan metode kuantitatif yang digunakan. Perbedaannya, penelitian Malik Fajar dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dengan data sekunder berupa laporan tahunan, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Produsen Tahu Kuning Sendang Mulyo dan Sentra Tahu Kuning Keniten, Kabupaten Kediri.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, yang masih bersifat praduga dan dibuktikan kebenarannya. Pada penelitian ini terdapat hipotesis yang dapat dirumuskan

²⁸ Malik Fajar, Pengaruh Biaya Produksi dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 (Skripsi: Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, 2025).

sebagai berikut.²⁹

1. H_{01} : Tidak terdapat pengaruh biaya produksi terhadap laba Produsen Tahu Kuning Sendang Mulyo dan Sentra tahu kuning keniten.

H_{a1} : Terdapat pengaruh biaya produksi terhadap laba Produsen Tahu Kuning Sendang Mulyo dan Sentra tahu kuning keniten.

2. H_{02} : Tidak terdapat pengaruh volume penjualan terhadap laba Produsen Tahu Kuning Sendang Mulyo dan Sentra tahu kuning keniten.

H_{a2} : Terdapat pengaruh volume penjualan terhadap laba Produsen Tahu Kuning Sendang Mulyo dan Sentra tahu kuning keniten.

3. H_{03} : Tidak terdapat pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba Produsen Tahu Kuning Sendang Mulyo dan Sentra tahu kuning keniten.

H_{a3} : Terdapat pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba Produsen Tahu Kuning Sendang Mulyo dan Sentra tahu kuning keniten.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), 93.